

**GAMBARAN TEKANAN PSIKOLOGIS YANG DIALAMI
MASYARAKAT PEKANBARU SELAMA PANDEMI COVID-19
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Strata Satu Psikologi*



FAHIRA FAHRANI
168110100

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FAHIRA FAHRANI

NPM : 168110100

Judul Skripsi : “Gambaran Tekanan Psikologis Yang Dialami Masyarakat Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19”

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataanini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru,2 September2020

Yang menyatakan,

Fahira Fahrani

168110100

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Atas izin Allah SWT

Kupersembahkan Karya sederhana ini kepada
Kedua Orangtua ku Tercinta

“Said Faizal Assegaf, SE. dan Ibunda Risda Helmayetri”

Yang selalu menyayangiku, mendoakanku dan berjuang untuk diriku.

Abang dan Adik-Adik ku tersayang

**“Abang Said Fany Arranirry, Sikembar Said Fathary Arranirry, Said
Fathary Arranirry, dan Sibungsu Said Fathir Assegaf”**

Terimakasih telah memberikan semangat dan canda tawa selama ini, semoga
kelak kita menjadi kebanggaan orang tua dan mengangkat harkat dan martabat

keluarga, Aamiin

“Teman-Teman Seperjuangan”

Yang tak henti-henti turut membantu memberikan Pengetahuan & Cinta di setiap
perjalanan selama kuliah, penulis ucapkan terimakasih dan maaf apabila selama
kita berjuang dalam mendapatkan gelar S.Psi ini ada kata/sikap yang kurang
menyenangkan dihati

Tanpa mereka karya ini tidak akan pernah tercipta...

MOTTO

JANGAN IRI MELIHAT ORANG LAIN SELANGKAH DIDEPANMU!
SETIAP ORANG BEKERJA DI ZONA WAKTUNYA MASING-MASING
KARNA ALLAH PUNYA RENCANA BERBEDA UNTUK SETIAP
UMATNYA....

(FAHIRA FAHRANI)

TAK ADA ISTILAH “TIDAK BISA” APABILA KITA BELUM BERUSAHA
UNTUK MENCOBA MELAKUKANNYA...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyesuaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Gambaran Tekanan Psikologis Yang Dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperolehgelarsarjana program studistrara 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, serta Dosen Penasehat Akademik
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si selaku Wakil Dekan I dan sekaligus Dosen PA yang selalu menyemangati dan memberi semangat dari semester awal sampai akhir.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II dan sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih kepada ibu yang telah

membimbing penulis dan memberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT dan ibu selalu diberikan kesehatan.

5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog selaku ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau dan Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
7. Terima kasih kepada para Dosen Fakultas Psikologi Bapak Sigit Nugroho, M.Psi, Psikolog, Ibu Syarifah Farradina, S.Psi, M.A, Ibu Leni Armayati, S.Psi, M.Si, Ibu dr. Raihanatu Bin Qolbi Ruzain, M.Kes, Ibu Icha Herawati, M.Soc.,Sc dan ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si yang telah banyak memberikan ilmu khususnya dibidang Psikologi.
8. Seluruh staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikolgi Universitas Islam Riau Bapak Ridho Lesmana S.T, Ibu Eka Maillina S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana S.E, Ibu Masriva S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani S.Psi, Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P yang tealah membantu dalam proses administrasi perkuliahan.
9. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta, Daddy Said Faizal Assegaf, SE. sosok panutan didalam hidup penulis dan Bunda Risda Helmayetri yang telah membesarkan penulis tanpa mengenal lelah.

10. Abangku Said Fany Arranirry dan sikembar Said Fathary Arranirry, Said Fathany Arranirry dan sibungsu tersayang Said Fathir Assegaf.
11. Alm Nekabu H. Said Hasyimi Assegaf yang selalu mendidik penulis untuk selalu menomor satukan pendidikan didalam hidup ini, dan Nekmu Hj. Nubaini tersayang beserta seluruh keluarga besar Assegaf
12. Mami Tety, Ante Hesty, Tecy, Om Katik, Omi tersayang atas dukungan, cintanya dan motivasi serta saran dalam menyelesaikan skripsi dimasa pandemi ini.
13. Sahabat senasib di Psychology squad Rafica Mahera S Psi, Reza Aulya Ichsa S.Psi , Ocu Irvan Zuhdi S.Psi, Fairuz Amalia, Riska Nurlya, M Ali Hasan, dan Ahmad yang selalu memberi warna dan menemani dari semester satu hingga penulis menyelesaikan skripsi ini, bagi yang belum punya gelar, soon yaa.
14. Terkhusus Andre Govandi, yang selalu sabar menghaapi keluh kesah penulis selama proses pembuatan skripsi ini sekaligus best partner selama skripsian
15. Madam Guntur yang selalu mengajarkan penulis untuk selalu menjadi wanita kuat selama proses pembuatan skripsi ini
16. Sofie Maulitia Yolanda. Partner Skripsweet penulis. Sama-sama disuruh ganti judul dan ganti dengan tema yang sama, sama-sama ACC ujian, sama-sama daftar ujian, dan ujianpun dijadwalkan dihari yang sama. Luv u
17. Para teman-teman yang memberikan warna selama proses pembuatan skripsi ini, yaitu Azizah, Gebbyy, Jeje bohay, Ike mamud, Indah sinetral, Uni Revi,

Mami Mega, Momo Eonni, Kessy Rich, Isna comel, Behel, Kajul, Zura (Kak Ipar) , Yola Lado, Flo, Jenny solo dan Tety

18. Para senior yang melebihi saudara bagi penulis kak Regita Cahyani, S.Psi , Kak Nia Rahmadhani, S.Psi , Kak Tania Mayendri, S.Psi , Kak Dhea Abri, S.Psi , Kak Cynthia Tamara, S.Psi , Kak Rismawati yang selalu memberikan motivasi buat penulis.
19. Teman-teman seangkatan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah sama-sama menuntut ilmu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih atas bantuan, dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga Allah SWT memberi dan melipat gandakan pahala segala amal baik kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Mohon maaf apabila ada kekhilafan atau kesalahan yang penulis lakukan selama ini.

Pekanbaru, 2 September 2020

Penulis

Fahira Fahrani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Definisi Tekanan Psikologis	8
B. Aspek Tekanan Psikologis	9
C. Faktor-Faktor Penyebab Tekanan Psikologis	9

D. Dimensi Tekanan Psikologis.....	10
E. Gambaran Tekanan Psikologis Yang Dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19.....	10

BAB III METODE PENELITIAN

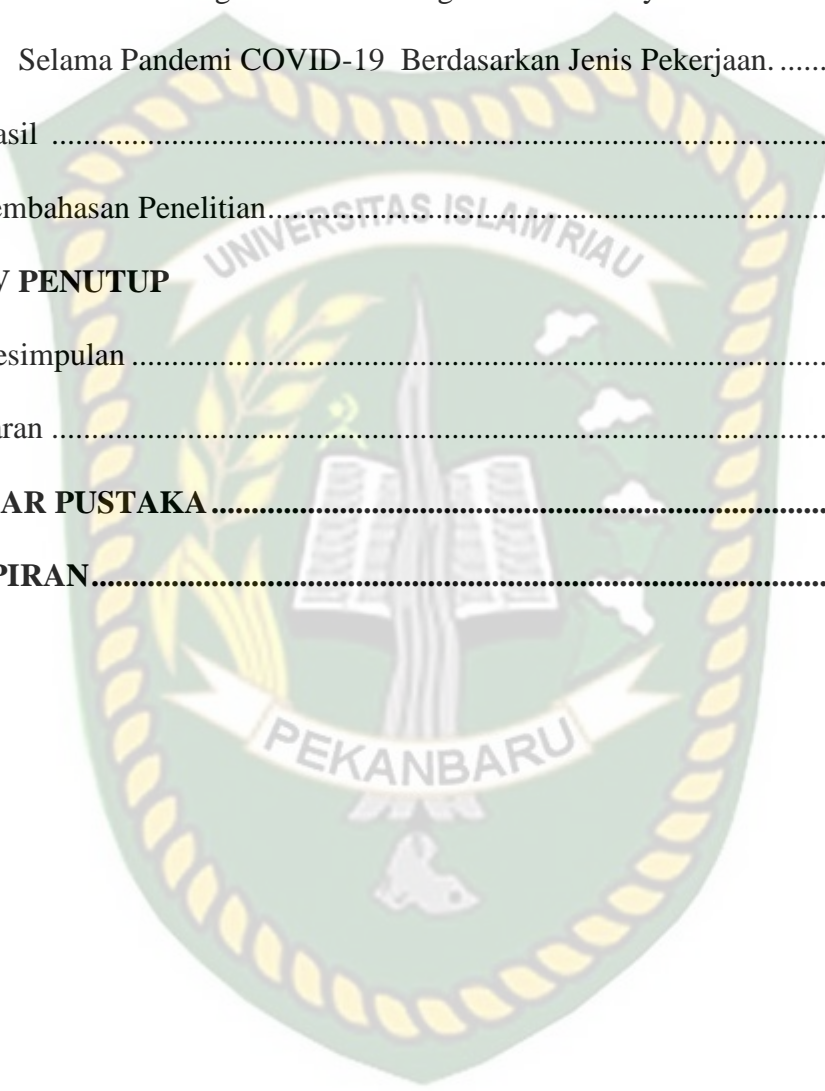
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	13
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	13
D. Subjek penelitian.....	14
1. Populasi penelitian	14
2. Sampel Penelitian.....	14
3. Karakteristik Subjek Penelitian.....	14
E. Teknik Pengambilan Sampel	15
F. Metode Pengumpulan Data.....	15
G. Validitas dan Reliabilitas Skala	16
H. Metode Analisis Data.....	16

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian	16
1. Persiapan Penelitian.	16
2. Pelaksanaan Penelitian.....	16
B. Hasil Penelitian	18
1. Data Demografi.....	18
2. Deskripsi Penelitian.	20

3. Gambaran Tekanan Psikologis Masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.....	22
a. Gambaran Tingkat Depresi Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Usia.....	23
b. Gambaran Tingkat Kecemasan Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Usia.....	24
c. Gambaran Tingkat Stress Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Usia.....	25
d. Gambaran Tingkat Depresi Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin.	26
e. Gambaran Tingkat Kecemasan Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin.	26
f. Gambaran Tingkat Stress Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin.	27
g. Gambaran Tingkat Depresi Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Kecamatan.....	28
h. Gambaran Tingkat Kecemasan Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Kecamatan.....	29
i. Gambaran Tingkat Stress Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Kecamatan.....	30
j. Gambaran Tingkat Depresi Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan.	31

k. Gambaran Tingkat Kecemasan Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan.	31
l. Gambaran Tingkat Stress Yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Pekerjaan.	32
C. Hasil	33
D. Pembahasan Penelitian.....	38
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Klasifikasi berdasarkan usia subjek penelitian	30
Tabel 4.2	Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin subjek	33
Tabel 4.3	Klasifikasi berdasarkan kecamatan subjek.....	33
Tabel 4.4	Klasifikasi berdasarkan jenis pekerjaan subjek.....	34
Tabel 4.5	Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.....	30
Tabel 4.6	Gambaran Tingkatan Kecemasan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.....	33
Tabel 4.7	Gambaran Tingkatan Stress Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.....	22
Tabel 4.8	Gambaran Tekanan Psikologi yang dialami Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 secara umum.....	22
Tabel 4.9	Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan usia.....	29
Tabel 4.1.0	Gambaran Tingkatan Kecemasan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan usia.....	30
Tabel 4.1.1	Gambaran Tingkatan Stress Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan usia.....	31
Tabel 4.1.2	Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin.....	32

Tabel 4.1.3	Gambaran Tingkatan Kecemasan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin.....	33
Tabel 4.1.4	Gambaran Tingkatan Stress Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin.....	34
Tabel 4.1.5	Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan	35
Tabel 4.1.6	Gambaran Tingkatan Kecemasan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan	36
Tabel 4.1.7	Gambaran Tingkatan Stress Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan	37
Tabel 4.1.8	Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis pekerjaan	38
Tabel 4.1.9	Gambaran Tingkatan Kecamatan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis pekerjaan	39
Tabel 4.2.0	Gambaran Tingkatan Stress Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 berdasarkan jenis pekerjaan	40

GAMBARAN TEKANAN PSIKOLOGIS YANG DIALAMI MASYARAKAT PEKANBARU SELAMA PANDEMI COVID-19

FAHIRA FAHRANI
168110100

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

ABSTRAK

Diakhir tahun 2019, dunia digemparkan adanya wabah penyakit COVID-19 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang disebabkan oleh *coronavirus*. Wabah penyakit ini mulai menyerang ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia, kasus positif pertama kali dikonfirmasi oleh Presiden Republik Indonesia Jokowi pada tanggal 2 Maret 2020 yang mana 2 WNI telah positif terjangkit *Coronavirus*. Dan hingga detik ini COVID-19 telah resmi ditetapkan sebagai sebuah pandemi oleh WHO. Dampak dari pandemi ini mempengaruhi beberapa psikologis masyarakat, hal ini dapat dilihat pada sebuah penelitian yang dilakukan di China bahwa Pandemi COVID-19 menyebabkan penyakit mental di China. Bahkan studi telah menunjukkan bahwa pada tiga bulan atau satu tahun (setelah pandemi) dampak psikologis akan tetap ada. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran tekanan psikologis yang dialami masyarakat pekanbaru selama Pandemi COVID-19. Populasi penelitian berjumlah 281 subjek yang berdomisili di kota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *excidental sampling*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner DASS-42 yang disebarakan menggunakan link *google form*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan psikologis yang dialami subjek pada penelitian ini memperlihatkan tekanan psikologis yang sangat rendah. Para subjek mampu menghadapi pandemi yang sedang dialami.

Kata kunci: *tekanan psikologis, covid-19, masyarakat kota pekanbaru.*

PICTURE OF PSYCHOLOGICAL PRESSURE EXPERIENCED BY THE PEKANBARU COMMUNITY DURING THE COVID-19 PANDEMIC

**FAHIRA FAHRANI
168110100**

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRACT

At the end of 2019, the world was shocked by the outbreak of the COVID-19 disease in the city of Wuhan, Hubei Province, China which was caused by the coronavirus. This disease epidemic began to attack all over the world including Indonesia. In Indonesia, the first positive case was confirmed by the President of the Republic of Indonesia Jokowi on March 2, 2020, in which 2 Indonesian citizens had tested positive for the Coronavirus. And until now COVID-19 has been officially declared a pandemic by WHO. The impact of this pandemic affects some of the psychology of society, this can be seen in a study conducted in China that the COVID-19 pandemic causes mental illness in China. Even studies have shown that at three months or one year (after the pandemic) the psychological impact will remain. This study aims to see how the psychological pressure experienced by the Pekanbaru community during the COVID-19 Pandemic. The study population amounted to 281 subjects who live in the city of Pekanbaru. This research uses quantitative methods with descriptive studies. The sampling technique used was excidental sampling. The scale used in this study uses the DASS-42 questionnaire distributed using the google form link. The results showed that the psychological pressure experienced by the subjects in this study showed very low psychological pressure. The subjects are able to deal with the pandemic that is being experienced.

Key words: psychological pressure, covid-19, community of Pekanbaru city.

وصف الضغط النفسي الذي يشعرونه مجتمع بكنبارو مدة الوباء كوفيد-19

فهيرا فهراي

168110100

كلية علم النفس
الجامعة الإسلامية الرياوية

الملخص

اشتغل العالم في آخر سنة 2019 بحضور الوباء كوفيد في مدينة وهان لمحفظة هوبي بالصين. وانتشر هذا الوباء إلى انحاء العالم. كان إندونيسيا أحد من البلدان الذي وجد فيه الوباء كوفيد. أعلن الرئيس الجمهورية جوكو ويدودو في تاريخ 2 مارس 2020 أن إندونيسيين اصابهم الوباء. وقرر WHO بأن كوفيد 19 هو الوباء. ويؤثر الوباء على نفس المجتمع. نظرا إلى البحث الذي يقوم بالصينيين أن الوباء كوفيد يؤثر على نفس المجتمع. ودل البحث أن الوباء سيؤثر على نفس المجتمع مدة ثلاث أشهر حتى سنة واحدة. يهدف هذا البحث إلى معرفة وصف الضغط النفسي الذي يشعرونه المجتمع مدة كوفيد-19. وأما مجموعته كل المجتمع الذي يسكن في بكنبارو وعددهم 281 شخصا. وأما الطريقة المستخدمة هي كفي وصفي. وأسلوب لأخذ العينة هي excidental sampling . والمقياس المستخدم هو استبانة DASS- 42 التي توزعها باستخدام google form . ويدل البحث أن الضغط النفسي الذي يشعرونه المجتمع في مستوى مخفض جدا. أي أن المجتمع يستطيعون ليواجهوا الوباء المنتشر في العالم.

الكلمات الرئيسية: الضغط النفسي، كوفيد-19، مجتمع بكنبارو.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diakhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan permasalahan yang sangat serius, yaitu adanya wabah penyakit COVID-19 di kota Wuhan, Cina yang disebabkan oleh virus yang sangat mematikan, virus ini dinamai dengan *novel Coronavirus* (2019-nCoV) atau yang sering disebut dengan *coronavirus* (Lipsitch dkk, 2020). Virus baru yang disebut sebagai penyebab penyakit COVID-19 ini telah mengemparkan dunia dikarenakan telah merenggut banyak nyawa dan penyebarannya pun yang sangat cepat sehingga membuat seluruh dunia dilanda kepanikannya. Penyakit tersebut merupakan ancaman yang sangat serius bagi kesehatan masyarakat manusia di seluruh dunia. Dan badan kesehatan dunia / *World Health Organization* (WHO, 2020) pada awal tahun 2020, menyatakan bahwa *coronavirus* (COVID 19) sebagai pandemi dunia.

Subandriyo (2020) mengatakan bahwa *coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit COVID-19 dari gejala ringan sampai dengan berat, seperti pilek dan gejala penyakit yang serius seperti MERS dan SARS. Sebelum kasus *coronavirus* yang terjadi saat ini, telah ada enam *coronavirus* yang diidentifikasi dapat menginfeksi manusia. Dua diantara yang terakhir adalah virus SARS *coronavirus* dan MERS *coronavirus*. Dan yang menyebar sekarang adalah *coronavirus* ke tujuh, yang diketahui bisa menyerang manusia, yang bernama 2019 *novel coronavirus* atau 2019-nCoV (Media Indonesia, 2020).

Kementrian Republik Indonesia mengatakan bahwa penularan *coronavirus* yang menyebabkan Pandemi COVID-19 ini dimulai dari hewan ke manusia dan dari manusia yang positif terjangkit virus tersebut ke manusia lainnya. Gejala COVID-19 biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan *coronavirus*. Adapun gejala umum yang terjadi apabila seseorang terjangkit penyakit oleh COVID-19 ini ialah gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, sesak napas dan demam $>38^{\circ}\text{C}$, yang membutuhkan perawatan di rumah sakit. Gejala ini juga diperberat apabila penderita merupakan salah seseorang yang berusia lanjut dan mempunyai gangguan penyakit lainnya, seperti penyakit paru yang menahun atau penyakit jantung. Pada kasus yang berat tersebut virus ini dapat pula menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, dan bahkan kematian (Kemenkes RI dan Direktorat Jendral P2P, 2020).

Virus dan penyakit ini diketahui termasuk virus baru yang berawalditemukan di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* mulai melaporkan kasus pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui yang terjadi di kota Wuhan, China. Lalu pada tanggal 2 Januari 2020, tercatat bahwa cina resmi mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui tersebut sebagai jenis baru *coronavirus disease*, COVID-19 (Huang, Wang,Li,Ren,Zhao,Hu, Cao , 2020) *coronavirus* menyebabkan wabah COVID-19 yang berasal dari kota Wuhan menyebar ke seluruh negeri Cina dan Negara-Negara di luar Cina, termasuk Jepang, Amerika Serikat, Thailand, dan Korea Selatan juga telah melaporkan

kasus yang sama. Penambahan jumlah kasus COVID-19 ini berlangsung sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran di tiap negara di dunia, termasuk Indonesia.

Di Indonesia, kasus positif pertama kali dikonfirmasi oleh Presiden Republik Indonesia Jokowi. Pada tanggal 2 Maret 2020 ia menyebutkan bahwa terdapat dua warga negara Indonesia (WNI) telah positif terjangkit *coronavirus*. Adapun penyebabnya dikarenakan dua WNI tersebut sempat berkontak dengan seorang warga Negara Jepang yang positif virus tersebut. Lalu ke duanya pun ikut terpapar virus tersebut (CNN Indonesia, 2020). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh situs resmi COVID-19. Dapat diketahui bahwa per tanggal 23 September 2020 jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi di Indonesia mencapai angka 4.465 kasus yang terkonfirmasi. Dan kasus sembuh berjumlah 3.660 dan untuk kasus meninggal mencapai 9.977 kasus. Untuk saat ini di Indonesia terdapat beberapa kota yang telah terjangkit penyakit COVID-19 salah satunya kota Pekanbaru.

Di Kota Pekanbaru sendiri, kasus pasien pertama yang positif terjangkit COVID-19 diungkapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tanggal 18 Maret 2020. Diketahui satu warga Pekanbaru tersebut baru pulang dari Malaysia dengan 49 warga Riau lainnya untuk mengikuti rangkaian kegiatan keagamaan berupa Tabligh Akbar. Setelah dari Malaysia, pasien tersebut mengeluh sakit dan setelah diperiksa ia dinyatakan positif terjangkit *coronavirus*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh situs resmi Pemerintah Kesehatan Provinsi Riau per tanggal 23 September 2020 diketahui bahwa jumlah kasus COVID-19 di kota Pekanbaru berjumlah 2.600 kasus yang

terkonfirmasi positif terjangkit virus, lalu 1.024 kasus sembuh dan 49 kasus yang meninggal.

Dengan meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia, hal ini membuat Pemerintah mengambil tindakan untuk mengatasi penyebaran COVID-19 di Indonesia, seperti yang dikutip di artikel Kompasiana, adapun tindakan yang diambil oleh pemerintah saat ini adalah dengan melakukan Social distancing kepada masyarakat dimana kebijakan ini diharapkan akan mengurangi penyebaran virus ini. Lalu kebijakan lain yang diambil oleh pemerintah yaitu dengan melakukan tes massal atau *rapid test* untuk mencegah penyebaran COVID-19 di Negara Indonesia. Selain itu pemerintah juga siap untuk memesan 2 juta obat, untuk masyarakat, yang telah berhasil menyembuhkan beberapa pasien COVID-19 di berbagai Negara, tindakan selanjutnya yaitu dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar memutus rantai penyebaran COVID-19, dan masih banyak tindakan lainnya.

Masing-masing daerah menetapkan aturan berbeda-beda tergantung karakter masyarakatnya sendiri, hingga saksi yang berbeda pula, salah satunya Kota Pekanbaru. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) demi memutus rantai penyebaran COVID-19. Kota Pekanbaru sendiri menjadi satu-satunya kota pertama diluar Jabodetabek yang mulai memberlakukan PSBB, seperti yang diketahui PSBB diberlakukan di daerah pusat penularan COVID-19. Kota pekanbaru menjadi daerah yang menetapkan PSBB setelah kota ini menjadi pusat penyebaran wabah COVID-19. Kota Pekanbaru sendiri memiliki jumlah kasus COVID-19

yang meningkat secara signifikan, tentu saja pemerintah kota Pekanbaru tidak ingin menambah tekanan sosial dan psikologis kepada masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan rasa aman pada warga akan bahaya COVID-19 yang sudah menghabisi ratusan jiwa (kemenkes.go.id).

Pandemi COVID-19 tak hanya berdampak terhadap sakit secara fisik, dengan adanya pandemi ini ternyata juga bisa menyebabkan dampak terhadap aspek psikologis seseorang. Seperti yang dikutip pada artikel (CNN Indonesia,2020) diketahui bahwa *coronavirus* juga menyebabkan penyakit mental di China. Djelaskan bahwa Dokter dan Perawat yang merawat pasien *coronavirus* sangat mudah terpapar tekanan-tekanan mental terutama jika mereka harus melewati rekan sesama yang sakit. Bahkan studi telah menunjukkan bahwa pada tiga bulan atau satu tahun (setelah pandemi) dampak psikologis akantetap ada pada diri individu tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa dengan adanya pandemi COVID-19 ini sangat berdampak pada aspek psikologis individu. Pernyataan ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Nurlaila, Yuda,Yulia (2020) yang didapat dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 dapat memberikan dampak psikologis bagi setiap orang. COVID-19 yang merupakan bencana non alami ini, baru pertama kali dialami secara luas hampir diseluruh belahan dunia. Serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taylor, dkk. (2008) yang berjudul "*Factor Influencing psychological distress during a disease epidemic. Data from Australia's first outbreak of equine influenza*". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apa saja factor-faktor yang

mempengaruhi tekanan psikologis individu yang terjangkit wabah pandemi virus *influenza*. Yang didapat salah satu hasil penelitian tersebut adalah bahwa individu yang berada di daerah yang terjangkit wabah virus *influenza equine* memiliki resiko tekanan psikologis yang tinggi. Sebagaimana diungkap dalam penelitian Mirowsky dan Ross (2012) bahwa tekanan psikologis ialah suatu tekanan yang sebagian besar didefinisikan sebagai keadaan yang tidak menyenangkan secara emosional yang ditandai oleh gejala depresi, seperti kehilangan minat, kesedihan, keputusasaan, dan kecemasan seperti kegelisahan dan perasaan tegang

Dengan adanya paparan di atas, untuk itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana gambaran tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19. Karena sejauh apa yang diketahui oleh peneliti belum ditemukan adanya penelitian mengenai penelitian di atas. Maka peneliti memutuskan judul penelitian yang akan diangkat adalah “Gambaran Tekanan Psikologis yang dialami masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Tekanan Psikologis yang dialami warga Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Tekanan Psikologis yang dialami warga Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19.

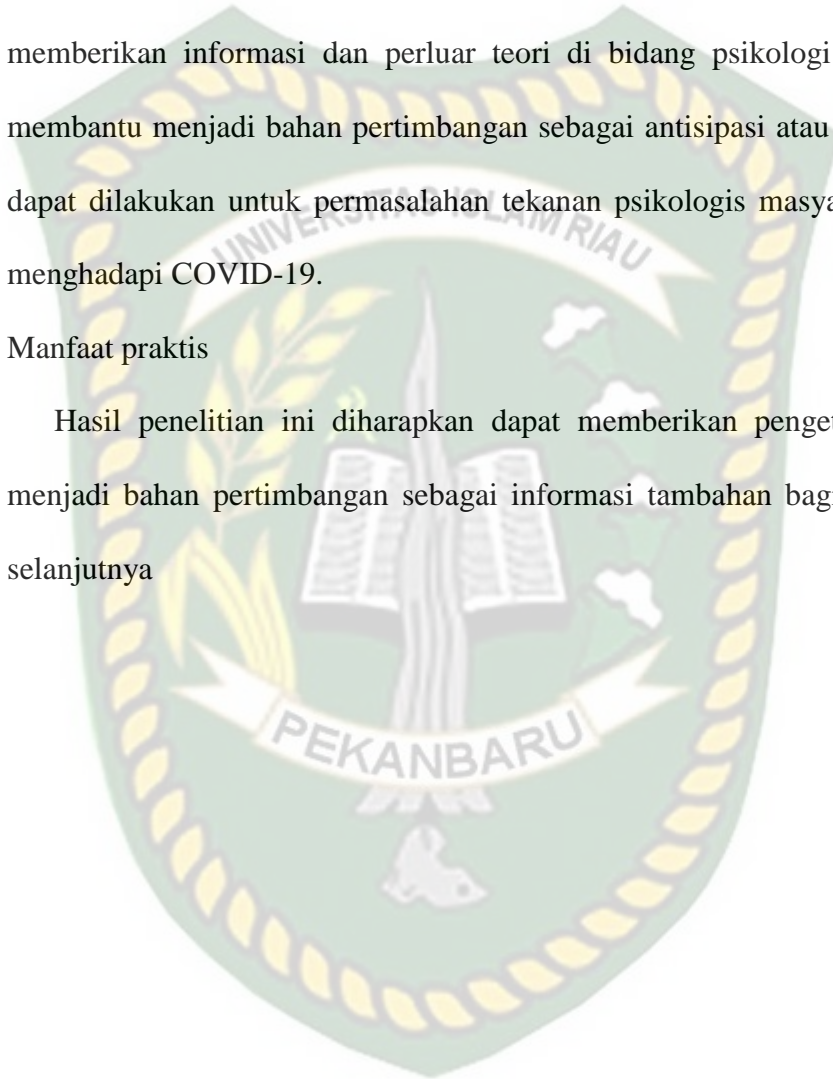
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dalam memberikan informasi dan perluas teori di bidang psikologi dan dapat membantu menjadi bahan pertimbangan sebagai antisipasi atau saran yang dapat dilakukan untuk permasalahan tekanan psikologis masyarakat yang menghadapi COVID-19.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan pertimbangan sebagai informasi tambahan bagi penelitian selanjutnya



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Tekanan Psikologis

Tekanan psikologis merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan dialami oleh seorang individu meliputi rasa kecemasan dan depresi yang dimanifestasikan dari rasa emosional maupun fisiologis pada individu tersebut (Mirowsky dan Ross, 2003). Sedangkan Korkeli (2000) berpendapat bahwa tekanan psikologis mewakili dimensi gangguan kesehatan mental yang tidak memiliki definisi atau ukuran yang seragam. Adapun gejala dari tekanan psikologi pada individu terdiri dari kombinasi gejala depresi, stres dan kecemasan yang dirasakan serta masalah tidur umum. Korkeli juga berpendapat bahwa tekanan psikologis didefinisikan sebagai suatu sindrom non spesifik yang mencakup seperti kecemasan, depresi, permasalahan kognitif, mudah marah dan dorongan obsesif kompulsif.

Sedangkan Barlow dan Durand (2009) mengatakan bahwa tekanan psikologis juga dipandang sebagai kondisi emosional yang melibatkan pandangan negatif mengenai diri, orang lain dan lingkungan yang ditandai oleh keadaan subjektif yang tidak menyenangkan seperti perasaan tegang, khawatir, mudah tersinggung dan tidak berharga (Doherty, D.T. dan R Moran. 2008). Tekanan psikologis juga dapat mempunyai efek langsung dan tidak langsung pada fungsi psikologis, sosial dan pekerjaan individu yang mempengaruhi banyak bidang kehidupan mereka, termasuk hubungan pekerjaan dan

kesehatan. Doherty & Moran (2008). Sedangkan Talala (2012) memandang bahwa tekanan psikologis mengacu pada hal terkait non spesifik psikopatologi, yang terdiri dari berbagai gejala seperti depresi, stress, kecemasan, dan disertai adanya Insomnia.

B. Aspek- Aspek Tekanan Psikologis

Menurut Mirowsky & Ross (2003) Tekanan Psikologis memiliki dua aspek, yaitu:

- a. Depresi : merupakan reaksi psikologis yang disebabkan oleh gangguan mood sehingga menimbulkan perasaan sedih, putus asa, kehilangan semangat, kesepian, kesulitan tidur, tidak berharga, kmenangis.
- b. Kecemasan : merupakan reaksi emosional yang disebabkan oleh faktor dari luar tubuh sehingga menimbulkan perasaan tegang, gelisah mudah marah, khawatir, dan takut.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tekanan Psikologis

Mirrowsky & Ross (2003) mengemukakan beberapa pola sosial dasar yang berpengaruh terhadap tekanan psikologis antara lain.

- a. Status sosial ekonomi
- b. Status pernikahan
- c. Gender
- d. Perubahan besar dalam hidup dan usia

D. Dimensi Tekanan Psikologis

Talala (2012) mengungkapkan bahwa terdapat tiga dimensi berbeda dari tekanan psikologis, yaitu depresi, insomnia dan stress. Segen (dalam Talala,2012) juga mengungkap kan bahwa depresi merupakan spektrum kelainan afektif yang diawali dengan adanya pelemahan suasana hati disertai nyeri psikogenik, penurunan harga diri, menurunnya psikomotorik, keterbelakangan dalam proses berpikir, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan serta adanya keinginan bunuh diri.

Dimensi kedua adalah insomnia, dimana seorang individu yang mengalami kesulitan dalam menjaga waktu tidur, tidak mampu untuk memulihkan waktu tidur, mempertahankan waktu tidur, durasi, dan tingkat keparahan dan keluhan lainnya. Dan yang terakhir adalah Stress, stress merupakan respon non spesifik yang timbul terhadap tuntutan lingkungan.

E. Gambaran Tekanan Psikologis Yang Dialami Masyarakat Pekanbaru Selama Pandemi COVID-19

Adanya pandemi COVID-19 tak hanya berdampak pada fisik seseorang, tetapi juga pada aspek psikologis. Para masyarakat merasakan berbagai tekanan secara psikologis yang dialami seperti depresi, kecemasan, stres, insomnia, dan tekanan psikologis lainnya. Terdapat kecenderungan bagi masyarakat untuk mengurangi resiko tertular terhadap dirinya, sulit tidur, sering merasakan kecemasan, takut untuk bersentuhan dengan orang banyak, cemas tertular, dan meninggal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian “Gambaran Tekanan Psikologis yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19” jenis penelitian yang dipakai termasuk dalam penelitiann Studi Deskriptif Kuantitatif. Menurut Bungin (2010) penelitian kuantitatif dengan format deskriptif merupakan penelitian yang menjelaskan atau meringkas suatu kondisi ataupun berbagai variable yang berada di masyarakat sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tekanan psikologis yang dialami masyarakat pekanbaru selama pandemi COVID-19.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini adalah tentang tekanan psikologis yang dialami masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19. Adapun identifikasi variabelnya hanya satu yaitu tekanan psikologis.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, definisi operasional variable penelitian adalah sebagai berikut:

Tekanan Psikologis

Tekanan Psikologis merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan dialami oleh seorang individu meliputi rasa kecemasan dan depresi yang berdampak pada emosional maupun fisiologis individu tersebut. Tekanan

Psikologis Masyarakat terhadap pandemi COVID-19 yang saat ini melanda dunia, khususnya Riau diukur menggunakan skala DASS-42 yang disusun oleh Lovibond & Lovibond (1995).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai penjelasan teori tersebut adapun populasi dalam penelitian ini adalah individu yang berusia 18-50 tahun yang berdomisili di Kota Pekanbaru.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari populasi yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari sebagian jumlah populasi yang sesuai dengan karakteristik. Sampel juga dianggap sebagai sumber data yang paling penting dalam penelitian. Adapun total sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 281 orang.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono (2009), *Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu

individu yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila sesuai dengan kriteria yang di butuhkan

F. Metode Pengumpulan Data

Bungin (2005) menyatakan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian dari instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan kuesioner DASS 41 (*Depression, Anxiety, Stress Scale*) dari Lovibond & Lovibond (1995) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kuesioner DASS-42 ini merupakan kepanjangan dari *Depression, Anxiety, Stress Scale*. Tes ini sendiri terdiri dari 42 item yang mengukur *general psychological distress* seperti mengukur tingkat depresi, kecemasan, dan stress. Tes ini terdiri dari tiga skala yang masing-masing terdiri dari 14 item, yang selanjutnya dibagi menjadi beberapa sub skala yang terdiri dari 4 pilihan yang disusun dalam bentuk skala likert dan subyek diminta untuk menilai pada tingkat manakah mereka mengalami setiap kondisi yang disebutkan dalam satu minggu terakhir. Selanjutnya, skor dari setiap sub skala tersebut di jumlahkan dan dibandingkan dengan norma yang ada untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat depresi, kecemasan, dan stress individu tersebut.

Adapun metode penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan cara disebarakan secara online menggunakan *google form* yang disebarakan melalui sosial media (*whats app, instagram, line, facebook*)

G. Validitas dan Reliabilitas Skala

Menurut Azwar (2012) validitas berasal dari *validity* yang memiliki arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurannya. Sedangkan reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (reliable). Koefisien reliabilitas angkanya berada pada rentang angka 0,0 sampai 0.1. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 0.1 maka semakin tinggi reliabilitas. Semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0,0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Azwar (2010).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang sudah ter validasi yaitu DASS-42, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena memiliki nilai validitas dan reliabilitas 0,91 yang diolah berdasarkan penelitian *Cronbach's Alpha*.

H. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tekanan psikologis yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru dalam menangani Pandemi COVID-19. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran pada suatu objek penelitian melalui data sampel atau populasi, dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil dari analisis deskriptif dari data yang di peroleh adalah berupa tekanan psikologis yang di alami Masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 yang disajikan dengan tabel dan

juga dalam bentuk grafik. Perhitungan analisis di lakukan dengan program *statistical Product and Solution (SPSS) 22.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan proses penelitian ini, hal pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan data mengenai jumlah populasi di kota Pekanbaru yang berjumlah 12 kecamatan, yaitu kecamatan Bukit Raya, Lima Puluh, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Senapelan, Sukajadi, Tampan, Tenayan Raya dan setelah itu peneliti mulai mempersiapkan segala kebutuhan yang berkaitan dengan prosedur penelitian. Setelah mendapatkan data yang diinginkan, lalu peneliti mulai menentukan teknik pengambilan sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *excidental sampling* dengan cara menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu individu yang secara kebetulan di jumpai oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila sesuai dengan kriteria yang di butuhkan. Adapun kriteria yang dibutuhkan yaitu Individu berusia 18 – 50 tahun yang berdomisili di Kota Pekanbaru

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juni sampai dengan 7 Juli 2020. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 281 orang dari 12 kecamatan yang ada di kota Pekanbaru, yaitu Kecamatan Bukit Raya, Lima Puluh, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Senapelan, Sukajadi, Tampan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu individu yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti yang dapat digunakan sebagai sampel, apabila sesuai dengan kriteria yang di butuhkan. Adapun penyebaran skala dalam penelitian ini dilakukan dengan cara disebarakan secara onlinemenggunakan *google form* yang disebarakan melalui sosial media (*whats app, instagram, line, facebook*) sebelumnya peneliti memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan tujuan penyebaran skala serta cara pengisian skala pada kolom deskripsi penyebaran skala tersebut. Sebelum subjek mulai mengisi skala, peneliti terlebih dahulu menjelaskan bagaimana prosedur pengisian skala tersebut. Setiap subjek akan diberi satu skala DASS yang terdiri dari 42 aitem dan 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

B. Hasil Penelitian

1. Data Demografi

Subjek pada penelitian ini berjumlah 281 orang. Adapun data demografi subjek penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, kecamatan tempat tinggal subjek. Deskripsi data subjek dapat dilihat pada tabel yang di uraikan dalam bentuk frekuensi dan presentase dibawah ini:

Tabel 4.1
Klasifikasi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian

Usia	Frekuensi	Persen
18 – 30	246	87,5%
31 – 40	18	6,4%
41 – 50	17	6,0%
Jumlah	281	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usia subjek pada penelitian ini di mulai dari usia 18 – 30, 31 – 40, 41 – 5 tahun. Dari 281 sampel penelitian diketahui bahwa jumlah sampel dengan kategori usia yang terbanyak berada pada usia 18 - 30 tahun sebanyak 246 orang dengan persentase sebesar 87,5%.

Tabel 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Laki – Laki	94	33,5%
Perempuan	187	66,5%
Jumlah	281	100%

Berdasarkan data subjek diatas dapat dilihat bahwa dari 281 sampel pada penelitian ini terdapat beberapa kategori jenis kelamin yaitu Laki – laki dan Perempuan. Diketahui bahwa jumlah sampel terbanyak berada pada kategori jenis kelamin perempuan dengan presentasi 187 orang atau 66,5 %

Tabel 4.3
Klasifikasi Berdasarkan Kecamatan Subjek

Kecamatan	Frekuensi	Persen
Bukit Raya	32	11,4%
Lima Puluh	7	2,5%
Marpoyan Damai	61	21,7%
Payung Sekaki	16	5,7%
Pekanbaru Kota	11	3,9%
Rumbai	20	7,1%
Rumbai Pesisir	12	4,3%
Sail	9	3,2%
Senapelan	11	3,9%
Sukajadi	11	3,9%
Tampan	66	23,5%
Tenayan Raya	25	8,9%
Jumlah	281	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kecamatan tempat tinggal subjek pada penelitian ini terdapat beberapa kategori kecamatan yaitu Bukit Raya, Marpoyan Damai, Payung Sekaki, Pekanbaru Kota, Rumbai, Rumbai Pesisir, Sail, Senapelan, Sukajadi, Tampan, Tenayan Raya. Dari 281 sampel penelitian diketahui bahwa jumlah sampel dengan kategori kecamatan yang terbanyak berada pada kategori kecamatan Tampan sebanyak 66 orang atau dengan presentase sebesar 23,5%

Tabel 4. 4
Klasifikasi Berdasarkan Pekerjaan Subjek

Pekerjaan	Frekuensi	Persen
Pelajar	12	4,3%
Mahasiswa	161	57,3%
PNS	21	7,5%
Pegawai Swasta	26	9,3%
Wiraswasta	13	4,6%
Wirausaha	14	5,0%
Lainnya	34	12,1%
Jumlah	281	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerjaan subjek pada penelitian ini terdapat beberapa kategori pekerjaan yaitu Mahasiswa, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Wirausaha dan Lainnya. Dari 281 sampel penelitian diketahui bahwa jumlah sampel dengan kategori pekerjaan terbanyak berada pada kategori Mahasiswa sebanyak 161 orang atau dengan presentasi sebesar 57,3 %

2. Deskripsi Data Penelitian

Berikut deskripsi dari hasil data yang telah didapat mengenai Tekanan Psikologis yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19 diolah menggunakan SPS *statistic*. 23 yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Gambaran Tingkatan Depresi Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19

Tingkat Depresi	Skor yang diperoleh		
	Mean	Frekuens	Persen
Normal	4,43	204	72,6 %
Ringan	11,64	39	13,9 %
Sedang	15,75	24	8,5 %
Parah	23,11	9	3,2 %
Sangat Parah	37,40	5	1,8 %
Jumlah		281	100 %

Berdasarkan tabel deskripsi diatas diketahui bahwa sebagian besar tingkat depresimasyarakat berada pada kategori normal dengan jumlah 204 orang responden (72,6%) dari 100% partisipan.

Tabel 4. 6
Gambaran Tingkatan Kecemasan Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19

Tingkat Kecemasan	Skor yang diperoleh		
	Mean	Frekuens	Persen
Normal	4,45	104	37,0 %
Ringan	8,30	47	16,7 %
Sedang	11,88	24	8,5 %
Parah	16,38	9	3,2 %
Sangat Parah	23,32	5	1,8 %
Jumlah		281	100 %

Berdasarkan tabel deskripsi diatas diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan masyarakat berada pada kategori normal dengan jumlah 104 orang responden (37,0%) dari 100% partisipan.

Tabel 4. 7
Gambaran Tingkatan Stres Masyarakat Pekanbaru selama Pandemi COVID-19

Tingkat Stress	Skor yang diperoleh		
	Mean	Frekuens	Persen
Normal	9,48	207	73,7 %
Ringan	16,54	39	13,9 %
Sedang	21,22	27	9,6 %
Parah	28,00	7	2,5 %
Sangat Parah	39,00	1	0,4 %
Jumlah		281	100 %

Berdasarkan tabel deskripsi diatas diketahui bahwa sebagian besar tingkat stres masyarakat berada pada kategori normal dengan jumlah 207 orang responden (73,7%) dari 100% partisipan.

3. Gambaran Tekanan Psikologis Masyarakat Kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19

Deskripsi dari hasil data yang telah didapat mengenai tekanan psikologis yang dialami masyarakat pekanbaru selama pandemi COVID-19 diolah menggunakan *SPS statistic*.²³ Adapun katgeori skor skala DASS-42 pada masyarakat di kota Pekanbaru dapat di lihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Gambaran Tekanan Psikologis Yang Dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 Secara Umum.

Kategori	Depresi		Kecemasan		Stress	
	F	%	F	%	F	%
Normal	204	72,6%	104	37,0 %	207	73,7%
Ringan	39	13,9 %	47	16,7 %	39	13,9 %
Sedang	24	8,5 %	85	30,2 %	27	9,6 %
Parah	9	3,2 %	26	9,3 %	7	2,5 %
Sangat Parah	5	1,8 %	19	6,8 %	1	0,4 %
Jumlah	281	100%	281	100%	281	100%

Berdasarkan penjelasan tabel 4.8 dimana persentase Tekanan Psikologis yang dialami Masyarakat Kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan Skala DASS-42 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat depresi masyarakat kota Pekanbaru berada pada kategori normal dengan jumlah 204 orang responden (72,6%) dari 100% partisipan. Berdasarkan tabel deskripsi diatas diketahui bahwa sebagian besar tingkat kecemasan masyarakat berada pada kategori normal dengan jumlah 104 orang responden (37,0%) dari 100% partisipan. Sedangkan pada tingkat

stres Masyarakat sebagian besar berada pada kategori normal dengan jumlah 207 orang responden (73,7%) dari 100% partisipan.

Tabel 4.9
Gambaran Tingkat Depresi yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
18-30	72,0%	14,6%	8,5%	2,8%	2,0%	246
31-40	77,8%	5,6%	11%	5,6%	0%	18
41-50	76,5%	11,8%	5,9%	5,9%	0%	17
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat depresi yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori usia terbagi atas 3 kategori yaitu usia 18-30, 31-40, 41-50. Pada usia 18-30 pada kategori normal sebesar 72,0%, kategori ringan sebanyak 14,6% kategori sedang 8,5%, kategori parah 2,8%, dan kategori sangat parah 2,0%.

Sedangkan pada usia 31-40 persentase pada kategori normal sebesar 77,8%, kategori ringan sebesar 5,6%, kategori sedang 11,1%, kategori parah 5,6% dan kategori sangat parah 0%, lalu pada usia 41-50 persentase pada kategori normal sebesar 76,5%, kategori ringan sebesar 11,8%, kategori sedang 5,9%, kategori parah 5,9 % dan kategori sangat parah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan usia 18-50 tahun dominan terdapat pada kategori normal dengan persentase usia 18-30 sebesar 72,0%, persentase usia 31-40 sebesar 77,8%, dan persentase usia 41-50 sebesar 76,5%

Tabel 4.1.0
Gambaran Tingkat Kecemasan yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
18-30	33,7%	17,5%	31,7%	10,2%	6,9%	246
31-40	55,6%	16,7%	22,2%	0%	5,6%	18
41-50	64,7%	5,9%	17,6%	5,9%	5,9%	17
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat kecemasan yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori usia terbagi atas 3 kategori yaitu usia 18-30, 31-40, 41-50. Pada usia 18-30 pada kategori normal sebesar 33,7%, kategori ringan sebanyak 17,5% kategori sedang 31,7%, kategori parah 10,2%, dan kategori sangat parah 6,9%. Sedangkan pada usia 31-40 persentase pada kategori normal sebesar 55,6%, kategori ringan sebesar 16,7%, kategori sedang 22,2%, kategori parah 0% dan kategori sangat parah 5,6% lalu pada usia 41-50 persentase pada kategori normal sebesar 64,7%, kategori ringan sebesar 5,9%, kategori sedang 17,6%, kategori parah 5,9% dan kategori sangat parah 5,9%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan masyarakat selama pandemi COVID-19 pada usia 18-50 tahun dominan terdapat pada kategori normal dengan persentase usia 18-30 sebesar 33,7% persentase usia 31-40 sebesar 55,6% dan persentase usia 41-50 sebesar 64,7%.

Tabel 4.1.1
Gambaran Tingkat Stress yang dialami Masyarakat Selama Pandemi
COVID-19 berdasarkan Usia

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
18-30	67,1%	15,9%	13,4%	2,8%	0,8%	246
31-40	88,9%	5,6%	5,6%	0%	0%	18
41-50	76,5%	17,6%	5,9%	0%	0%	17
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat stress yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori usia terbagi atas 3 kategori yaitu usia 18-30, 31-40, 41-50. Pada usia 18-30 pada kategori normal sebesar 67,1%, kategori ringan sebanyak 15,9% kategori sedang 13,4%, kategori parah 2,8%, dan kategori sangat parah 0,8%. Sedangkan pada usia 31-40 persentase pada kategori normal sebesar 88,9%, kategori ringan sebesar 5,6%, kategori sedang 13,4%, kategori parah 2,8% dan kategori sangat parah 0,8% lalu pada usia 41-50 persentase pada kategori normal sebesar 76,5%, kategori ringan sebesar 17,6%, kategori sedang 5,9%, kategori parah 0% dan kategori sangat parah 0%.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat stres masyarakat selama pandemi COVID-19 pada usia 18-50 tahun dominan terdapat pada kategori normal dengan persentase usia 18-30 sebesar 67,1%, persentase usia 31-40 sebesar 88,9%, dan persentase usia 41-50 sebesar 76,5%.

Tabel 4.1.2
Gambaran Tingkat Depresi yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Laki-Laki	70,2%	16,0%	5,3%	5,3%	3,2%	94
Perempuan	73,8%	12,8%	10,2%	2,1%	1,1%	187
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat depresi yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis kelamin. Pada laki-laki kategori normal sebesar 70,2%, kategori ringan sebesar 16,0% kategori sedang 5,3%, kategori parah 5,3%, dan kategori sangat parah 3,2%. Sedangkan pada usia 31-40 persentase pada kategori normal sebesar 73,8%, kategori ringan sebesar 12,8%, kategori sedang 10,2%, kategori parah 2,1% dan kategori sangat parah 1,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi masyarakat selama pandemi COVID-19 pada jenis kelamin laki-laki termasuk 70,2% kategori normal dengan nilai persentase sebesar 70,2%. Sama halnya pada perempuan termasuk kategori normal dengan persentase sebesar 73,8%.

Tabel 4.1.3
Gambaran Tingkat Kecemasan yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Laki-Laki	46,8%	11,7%	29,8%	5,3%	6,4%	94
Perempuan	32,1%	19,3%	30,5%	11,2%	7,0%	187
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat kecemasan yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19

berdasarkan kategori jenis kelamin. Pada laki-laki kategori normal sebesar 46,8%, kategori ringan sebesar 11,7% kategori sedang 29,8%, kategori parah 5,3%, dan kategori sangat parah 6,4%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan persentase pada kategori normal sebesar 32,1%, kategori ringan sebesar 19,3%, kategori sedang 30,5%, kategori parah 11,2% dan kategori sangat parah 7,0%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan masyarakat selama pandemi COVID-19 pada kelamin laki-laki termasuk kategori normal dengan nilai persentase sebesar 46,8%. Sama halnya pada perempuan termasuk kategori normal dengan persentase sebesar 32,1%.

Tabel 4.1.4
Gambaran Tingkat Stress yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Laki-Laki	76,6%	11,7%	9,6%	1,1%	1,1%	94
Perempuan	72,1%	15,0%	9,6%	3,2%	0%	187
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat stress yang dialami masyarakat selama Pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis kelamin. Pada laki-laki kategori normal sebesar 76,6%, kategori ringan sebesar 11,7% kategori sedang 9,6%, kategori parah 1,1%, dan kategori sangat parah 1,1%. Sedangkan pada jenis kelamin perempuan persentase pada kategori normal sebesar 72,1%, kategori ringan sebesar 15,0%, kategori sedang 9,6%, kategori parah 3,2% dan kategori sangat parah 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat stress masyarakat selama pandemi COVID-19 pada jenis kelamin laki-laki termasuk kategori normal dengan nilai persentase sebesar

76,6%. Sama halnya pada perempuan termasuk kategori normal dengan persentase sebesar 72,1%.

Tabel 4.1.5
Gambaran Tingkat Depresi yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Kecamatan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Bukit Raya	71,9%	15,6%	9,4%	3,1%	0%	32
Lima Puluh	71,4%	14,3%	14,3%	0%	0%	7
Marpoyan Damai	65,6%	19,7%	9,8%	1,6%	3,3%	61
Payung Sekaki	50,0%	18,8%	6,3%	12,5%	12,5%	16
Pekanbaru Kota	90,9%	0%	0%	0%	0%	11
Rumbai	70,0%	10,0%	10,0%	0%	5,0%	20
Rumbai Pesisir	66,7%	25,0%	25,0%	8,3%	0%	12
Sail	77,8%	11,1%	11,1%	11,1%	0%	9
Senapelan	63,6%	18,2%	18,2%	9,1%	0%	11
Sukajadi	90,9%	9,1%	9,1%	0%	0%	11
Tampian	83,3%	7,6%	7,6%	4,5%	0%	66
Tenayan Raya	72,0%	16,0%	16,6%	12,0%	0%	25
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa data ini diambil dari 12 kecamatan yang ada di pekanbaru. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat depresi masyarakat kota pekanbaru dari 12 kecamatan dominan berada di kategori normal. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 71,9%, begitu juga pada kecamatan lima puluh dominan pada kategori normal sebesar 71,4%, lalu kecamatan marpoyan damai sebesar 65,6%, kecamatan payung sekaki 50,0%, lalu kecamatan pekanbaru kota sebesar 90,9%, kecamatan rumbai sebesar 70,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 66,7%, kecamatan sail sebesar 77,8%, lalu pada kecamatan senapelan sebesar

63,6%, kecamatan sukajadi sebesar 90,9%, tampan sebesar 83,3%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya sebesar 72,0%.

Tabel 4.1.6
Gambaran Tingkat Kecemasan yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Kecamatan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%[%	%	%	%
Bukit Raya	34,4%	15,6%	25,0%	3,1%	9,4%	32
Lima Puluh	28,6%	0%	42,9%	0%	14,3%	7
Marpoyan Damai	31,1%	23,0%	29,5%	1,6%	6,6%	61
Payung Sekaki	43,8%	18,8%	25,0%	12,5%	12,5%	16
Pekanbaru Kota	45,5%	0%	36,4%	0%	18,2%	11
Rumbai	30,0%	15,0%	45,0%	0%	5,0%	20
Rumbai Pesisir	50,0%	16,7%	16,7%	8,3%	0%	12
Sail	22,2%	0%	55,6%	11,1%	0%	9
Senapelan	27,3%	18,2%	36,4%	9,1%	9,1%	11
Sukajadi	36,4%	13,4%	18,2%	9,1%	0%	11
Tampan	48,5%	16,7%	27,3%	4,5%	3,0%	66
Tenayan Raya	28,0%	12,0%	32,0%	16,0%	12,0%	25
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa data ini diambil dari 12 kecamatan yang ada di pekanbaru. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan pada masyarakat kota pekanbaru berdasarkan kecamatan berbeda-beda. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 34,4%, berbeda dengan kecamatan lima puluh dominan berada pada kategori sedang sebesar 42,9%, pada kecamatan marpoyan damai dominan kategori normal sebesar 31,1%, kecamatan payung sekaki normal sebesar 43,8%, lalu kecamatan pekanbaru kota normal sebesar 45,5%, kecamatan rumbai dominan pada kategori sedang sebesar 45,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 50,0%, kecamatan sail dominan pada kategori sedang sebesar 55,6%, lalu pada kecamatan senapelan sedang sebesar 36,4%, kecamatan sukajadi normal

sebesar 36,0%, tampan sebesar 48,5%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya di dominan pada kategori sedang sebesar 32,0%.

Tabel 4.1.7
Gambaran Tingkat Stres yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Kecamatan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Bukit Raya	59,4%	18,8%	18,8%	3,1%	0%	32
Lima Puluh	28,6%	28,6%	42,9%	0%	0%	7
Marpoyan Damai	63,9%	24,6%	6,0%	3,3%	1,6%	61
Payung Sekaki	62,5%	12,5%	25,0%	0%	0%	16
Pekanbaru Kota	72,7%	9,1%	18,2%	0%	0%	11
Rumbai	65,0%	15,0%	15,0%	5,0%	0%	20
Rumbai Pesisir	83,3%	8,3%	0%	8,3%	0%	12
Sail	89,9%	0%	0%	0%	11,1%	9
Senapelan	54,5%	9,14%	36,4%	0%	0%	11
Sukajadi	54,5%	0%	18,2%	0%	0%	11
Tampan	75,0%	13,6%	6,1%	1,5%	0%	66
Tenayan Raya	78,0%	12,0%	12,0%	4,0%	0%	25
Jumlah	72,0%					281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa data ini diambil dari 12 kecamatan yang ada di pekanbaru. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat stres pada masyarakat kota pekanbaru berdasarkan kecamatan berbeda-beda. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 59,4%, berbeda dengan kecamatan lima puluh dominan berada pada kategori sedang sebesar 42,9%, pada kecamatan marpoyan damai dominan kategori normal sebesar 63,9%, kecamatan payung sekaki normal sebesar 62,5% lalu kecamatan pekanbaru kota normal sebesar 72,7%, kecamatan rumbai dominan pada kategori normal sebesar 65,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 83,3%, kecamatan sail dominan pada kategori normal sebesar 89,9%, lalu pada kecamatan senapelan sedang sebesar 54,5%, kecamatan sukajadi normal sebesar

75,0%, tampan sebesar 78,8%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya di dominan pada kategori normal sebesar 72,0%.

Tabel 4.1.8
Gambaran Tingkat Depresi yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%[%	%	%	%
Pelajar	66,7%	8,3%	16,7%	8,3%	0%	12
Mahasiswa	62,1%	23,6%	8,1%	3,1%	3,1%	161
PNS	76,2%	14,3%	4,8%	4,8%	0%	21
Pegawai Swasta	84,6%	7,7%	7,7%	0%	0%	26
Wiraswasta	69,2%	7,7%	23,1%	0%	0%	13
Wirausaha	57,1%	21,4%	14,3%	7,1%	0%	14
Lainnya	76,5%	14,7%	5,9%	2,9%	0%	34
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat depresi yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis pekerjaan dominan berada di kategori normal. Padapelajar sebesar 66,7%, mahasiswa sebesar 62,1%, PNS sebesar 76,2%, prgawai swasta sebesar 84,6%, wiraswasta sebesar 69,2%, wirausaha sebesar 57,1%, sedangkan pada lainnya sebesar 76,5%.

Tabel 4.1.9
Gambaran Tingkat Kecemasan yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%[%	%	%	%
Pelajar	33,3%	0%	41,7%	25,0%	0%	12
Mahasiswa	29,2%	18,0%	32,9%	11,2%	8,7%	161
PNS	61,9%	9,5%	19,0%	4,8%	4,8%	21
Pegawai Swasta	38,5%	23,1%	26,9%	7,7%	3,8%	26
Wiraswasta	69,2%	7,7%	7,7%	7,7%	7,7%	13
Wirausaha	50,0%	7,1%	2,6%	7,1%	7,1%	14
Lainnya	41,2%	23,5%	32,4%	0%	2,9%	34
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat kecemasan yang dialami masyarakat selama Pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis pekerjaan berbeda-beda. Pada pelajar kategori sedang sebesar 41,7%, mahasiswa pada kategori sedang sebesar 32,9%, PNS pada kategori normal sebesar 61,9%, pegawai swasta pada kategori normal sebesar 38,5%, wiraswasta pada kategori normal sebesar 69,2%, wirausaha pada kategori normal sebesar 50,0%, sedangkan pada lainnya pada kategori normal sebesar 41,2%.

Tabel 4.2.0
Gambaran Tingkat Stress yang dialami Masyarakat Selama Pandemi COVID-19 berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Kelamin	Normal	Ringan	Sedang	Parah	Sangat Parah	Total
	%	%	%	%	%	%
Pelajar	66,7%	16,7%	8,37%	8,3%	0%	12
Mahasiswa	68,3%	16,8%	10,6%	3,7%	0,6%	161
PNS	85,7%	9,56%	4,8%	0%	0%	21
Pegawai Swasta	80,8%	15,4%	3,8%	0%	0%	26
Wiraswasta	84,6%	7,7%	7,7%	0%	0%	13
Wirausaha	85,7%	7,1%	7,1%	0%	0%	14
Lainnya	79,4%	11,8%	8,8%	0%	0%	34
Jumlah						281

Berdasarkan tabel deskripsi diatas dapat diketahui bahwa presentasi tingkat stres yang dialami masyarakat selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis pekerjaan dominan berada di kategori normal. Pada pelajar sebesar 66,7%, mahasiswa sebesar 68,3%, PNS sebesar 85,7%, pegawai swasta sebesar 80,8%, wiraswasta sebesar 84,6%, wirausaha sebesar 85,7%, sedangkan pada lainnya sebesar 79,4%.

C. Hasil

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 281 orang yang terdiri dari 94 laki-laki dengan persentasi 33,5% dan 187 perempuan dengan perentasi 66,5% Mayoritas subjek pada penelitian ini ialah perempuan dengan jumlah 187 dari 281 orang. Adapun data demografi yang didapatkan yaitu usia, jenis kelamin, kecamatan, pekerjaan. Hasil analisis data demografis dalam penelitian ini diketahui bahwa rentang usia subjek dalam penelitian ini ialah 18-50 tahun. Mayoritas usia subjek dalam penelitian ini dengan rentang usia 18-30 tahun sebanyak 246 orang atau 87,5%.

Jenis kelamin subjek terdiri dari Laki-Laki dan Perempuan, Adapun mayoritas jenis kelamin pada penelitian ini ialah Perempuan sebanyak 187 orang atau 66.5%. Sedangkan Kecamatan tempat tinggal dalam penelitian ini meliputi 12 kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Dengan mayoritas Kecamatan yang didapat yaitu ialah Kecamatan Tampan sebanyak 66 orang atau 23,5 %. Sedangkan klasifikasi pekerjaan subjek pada penelitian ini terdapat beberapa kategori jenis pekerjaan, yaitu Pelajar, Mahasiswa/i, PNS, Pegawai Swasta, Wiraswasta, Wirausaha, dan Lainnya. Adapun mayoritas pekerjaan pada subjek penelitian ini ialah Mahasiswa/i sebanyak 161 orang atau 57,3%.

Tekanan psikologis merupakan suatu kondisi yang tidak menyenangkan dialami oleh seorang individu meliputi dua aspek yaitu rasa kecemasan dan depresi yang dimanifestasikan dari rasa emosional (*mood*) maupun fisiologis

(*malaise*) pada individu (Mirowsky dan Ross, 2003). Sejalan dengan tekanan psikologis yang dijelaskan oleh Candra dkk (2017) adalah suatu perasaan dimana seorang merasakan takut, khawatir dan cemas yang dimana respon normal terhadap suatu kejadian yang mengancam distress juga dijelaskan sebagai respon pengaruh negatif yang di munculkan oleh seseorang dari *stressor* atau penyebab stresnya. Tekanan psikologis yang dijelaskan teori diatas memiliki aspek depresi, kecemasan, dan stres. Dari hasil penelitian gambaran tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID 19 terdapat pada kategori normal, artinya masyarakat kota Pekanbaru sebagian besarnya dapat merasakan perasaan positif secara umum memiliki kondisi emosional yang normal.

Hasil analisis tingkat depresi yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 dengan berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas tingkat depresi masyarakat berdasarkan usia adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat ialah usia 18-30 sebesar 72,0%, usia 31-40 sebesar 77,8%, lalu pada usia 41-50 sebesar 76,55%. Lalu hasil analisis tingkat kecemasan yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 dengan berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan pada masyarakat berdasarkan usia adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat ialah 18-30 sebesar 33,7%, lalu pada usia 31-4 sebesar 55,6%, sedangkan pada usia 41-40 sebesar 67,4%. Sedangkan hasil analisis tingkat stres yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres pada masyarakat

berdasarkan kategori usai adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat ialah usia 18-30 sebesar 67,1%, 31-40 sebesar 88,9%, sedangkan pada usia 41-50 sebesar 76,5%.

Hasil analisis tingkat depresi yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas tingkat depresi Masyarakat pada subjek laki-laki dan perempuan adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat pada laki-laki sebesar 70,2% dan perempuan sebesar 73,8%. Lalu hasil analisis tingkat kecemasan yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecemasan Masyarakat pada subjek laki-laki dan perempuan adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat pada laki-laki sebesar 70,2% dan perempuan sebesar 73,8%. Lalu hasil analisis tingkat stres yang dialami masyarakat Kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres masyarakat pada subjek laki-laki dan perempuan adalah normal, dengan masing-masing hasil yang didapat pada laki-laki sebesar 76,6 % dan perempuan sebesar 72,1%.

Hasil analisis tingkat depresi yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan masyarakat kota pekanbaru dari 12 kecamatan dominan berada di kategori normal. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 71,9%, begitu juga pada kecamatan lima puluh dominan pada kategori normal sebesar 71,4%, lalu kecamatan marpoyan damai sebesar 65,6%, kecamatan payung

sekaki 50,0%, lalu kecamatan pekanbaru kota sebesar 90,9%, kecamatan rumbai sebesar 70,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 66,7%, kecamatan sail sebesar 77,8%, lalu pada kecamatan senapelan sebesar 63,6%, kecamatan sukajadi sebesar 90,9%, tampan sebesar 83,3%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya sebesar 72,0%. Lalu hasil analisis tingkat kecemasan yang dialami masyarakat kota pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan masyarakat kota pekanbaru dari 12 kecamatan berbeda-beda. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 34,4%, berbeda dengan kecamatan lima puluh dominan berada pada kategori sedang sebesar 42,9%, pada kecamatan marpoyan damai dominan kategori normal sebesar 31,1%, kecamatan payung sekaki normal sebesar 43,8%, lalu kecamatan pekanbaru kota normal sebesar 45,5%, kecamatan rumbai dominan pada kategori sedang sebesar 45,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 50,0%, kecamatan sail dominan pada kategori sedang sebesar 55,6%, lalu pada kecamatan senapelan sedang sebesar 36,4%, kecamatan sukajadi normal sebesar 36,0%, tampan sebesar 48,5%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya di dominan pada kategori sedang sebesar 32,0%. Lalu hasil analisis tingkat stres yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan kecamatan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stress pada masyarakat kota pekanbaru berdasarkan kecamatan berbeda-beda. Pada kecamatan bukit raya dominan berada di kategori normal sebesar 59,4%, berbeda dengan kecamatan lima puluh dominan berada pada kategori sedang sebesar 42,9%, pada kecamatan marpoyan damai dominan kategori normal

sebesar 63,9%, kecamatan payung sekaki normal sebesar 62,5% lalu kecamatan pekanbaru kota normal sebesar 72,7%, kecamatan rumbai dominan pada kategori normal sebesar 65,0%, kecamatan rumbai pesisir sebesar 83,3%, kecamatan sail dominan pada kategori normal sebesar 89,9%, lalu pada kecamatan senapelan sedang sebesar 54,5%, kecamatan sukajadi normal sebesar 75,0%, tampan sebesar 78,8%, sedangkan pada kecamatan tenayan raya di dominan pada kategori normal sebesar 72,0%.

Hasil analisis tingkat depresi yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan pekerjaan dominan berada di kategori normal. Pada pelajar sebesar 66,7%, mahasiswa sebesar 62,1%, PNS sebesar 76,2%, prgawai swasta sebesar 84,6%, wiraswasta sebesar 69,2%, wirausaha sebesar 57,1%, sedangkan pada lainnya sebesar 76,5%. Sedangkan hasil analisis tingkat kecemasan yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan kategori jenis pekerjaan berbeda-beda. Pada pelajar kategori sedang sebesar 41,7%, mahasiswa pada kategori sedang sebesar 32,9%, PNS pada kategori normal sebesar 61,9%, pegawai swasta pada kategori normal sebesar 38,5%, wiraswasta pada kategori normal sebesar 69,2%, wirausaha pda kategori normal sebesar 50,0%, sedangkan pada lainnya pada kategori normal sebesar 41,2%. Lalu hasil analisis tingkat stres yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres masyarakat pada kategori jenis pekerjaan dominan berada di kategori normal. Pada pelajar sebesar 66,7%, mahasiswa sebesar 68,3%, PNS sebesar 85,7%, pegawai swasta

sebesar 80,8%, wiraswasta sebesar 84,6%, wirausaha sebesar 85,7%, sedangkan pada lainnya sebesar 79,4%

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan menggunakan *statistical Product and Solution (SPSS) 22.0 for window* diperoleh hasil yang menggunakan *DASS 42 (depression, anxiety, stress scale)* dimana bahwa gambaran umum tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 tergolong dalam kategori normal atau sangat rendah. Masyarakat tidak merasa terancam dengan permasalahan pandemi yang sedang dialami saat ini. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai skor yang diperoleh pada tiap subskala yang mana diperoleh bahwa tingkat depresi didominasi dalam kategori depresi normal / sangat rendah yaitu sebanyak 204 orang (72,6%), lalu pada tingkat kecemasan didominasi dalam kategori kecemasan normal / sangat rendah yaitu sebanyak 104 (37,0%) dan tingkat stress didominasi juga dalam kategori stres normal / sangat rendah yaitu sebanyak 207 orang (73,7%).

Berdasarkan analisis data pada kategori tingkat depresi, diperoleh bahwa tingkat depresi pada masyarakat di dominasi dalam kategori depresi normal. Artinya gambaran umum tingkat depresi yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 tergolong dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 204 orang (72,6%) dari total keseluruhan 281 orang (100%) dapat disimpulkan bahwa tidak adanya perbedaan tingkat depresi yang ditinjau dari usia, jenis kelamin, kecamatan dan jenis pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wetarni dan Lesmana (2018) yang didapat hasil bahwa tingkat depresi yang dialami pada subjek penelitiannya mendapatkan hasil kategori tingkat depresi normal/sangat rendah (60,2%)

Berdasarkan analisis data kategori tingkat kecemasan, diperoleh bahwa tingkat kecemasan pada masyarakat di dominasi dalam kategori kecemasannormal, artinya gambaran umum tingkat kecemasan yang dialami masyarakat kota pekanbaru selama pandemi COVID-19 tergolong dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 104 orang (37,0%) dari total keseluruhan 281 orang (100%). Adapun jika ditinjau berdasarkan usia 18-50 tahun, kecemasan masyarakat pekanbaru tergolong sangat rendah, dan jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan juga berada pada kategori sangat rendah, begitu juga dengan kecamatan dan pekerjaan, namun berbeda jika dilihat dari kecamatan lima puluh, pekanbaru kota, sail, senapelan, tenayan raya dan juga pada pelajar dan mahasiswa yang memiliki skor kecemasan sedang. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan tempat tinggal dan status pelajar dan mahasiswa berpengaruh pada tingkat kecemasan masyarakat yang berada di kota pekanbaru. Pada pelajar didapat dominan hasil tingkat kecemasan sedang dengan persentase (41,7%) lalu pada mahasiswa didapat dominan hasil tingkat kecemasan sedang juga dengan persentase (32,9%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaatmaja & Wulandari (2020) yang mana didapat hasil penelitiannya yaitu mayoritas

pelajar mengalami kecemasan pada tingkat sedang (64,7%). Hal ini menandakan bahwa mayoritas pelajar merasa cemas dalam menghadapi pandemi ini. Lalu hasil penelitian pada mahasiswa juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurchita & Suhartiningsih (2020) yang mana penelitian ini dilakukan pada 100 mahasiswa yang didapat hasil penelitiannya yaitu sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan analisis data kategori tingkat stres, diperoleh bahwa tingkat stres pada masyarakat kota pekanbaru secara umum di dominasi dalam kategori stres normal, artinya gambaran umum tingkat stress yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 tergolong dalam kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 207 orang (73,7%) dari total keseluruhan 281 orang (100%). Adapun jika ditinjau berdasarkan usia 18-50 tahun, stres masyarakat pekanbaru tergolong sangat rendah, dan jika di tinjau berdasarkan jenis kelamin juga berada pada kategori sangat rendah, namun berbeda jika dilihat dari kecamatan lima puluh yang memiliki skor sedang. Dapat disimpulkan bahwa kecamatan tempat tinggal berpengaruh pada tingkat stres masyarakat yang berada di kota pekanbaru.

Artinya secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 dengan jumlah subjek 281 orang, sebagian besarnya memiliki skor normal, tidak sedang maupun parah. Artinya gambaran umum tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama pandemi COVID-19 tergolong

dalam kategori sangat rendah. Masyarakat tidak merasa terancam dengan permasalahan pandemi yang sedang dialami saat ini. Apabila masyarakat memiliki tekanan psikologis yang sangat rendah maka masyarakat dapat menghadapi *stressor* yang mana berupa pandemi yang sedang mewabah saat ini. Psikologis yang stabil bisa membuat seseorang lebih tenang dalam menghadapi pandemi ini.

Penelitian ini belum sempurna, salah satunya adalah metode penyebaran kuesioner pada penelitian ini. Peneliti menggunakan cara penyebaran kuesioner menggunakan link google form yang disebarakan melalui online yang menyebabkan tidak menjamin bagi penulis apakah jawaban yang dipilih subjek itu berdasarkan apa yang benar-benar mereka alami. Oleh sebab itu, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data secara langsung agar bisa menjamin keaslian jawaban dari para subjek.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan gambaran tekanan psikologis yang dialami masyarakat kota Pekanbaru selama Pandemi COVID-19, dari 281 subjek sebagian besar masyarakat kota Pekanbaru memiliki tekanan psikologis yang sangat rendah. Kemudian untuk gambaran tekanan psikologis yang ditinjau dari :

Tekanan psikologis yang ditinjau dari usia terlihat pada kategori sangat rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan psychological distress yang ditinjau dari usia. Tekanan psikologis yang ditinjau dari jenis kelamin terlihat pada kategori sangat rendah. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tekanan psikologis yang ditinjau dari jenis kelamin. Tekanan psikologis pada kecamatan lima puluh, pekanbaru kota, sail, senapelan dan tenayan raya berbeda dengan tekanan psikologis kecamatan lainnya. Dan penelitian ini memiliki hasil bahwa kecamatan berpengaruh pada tekanan psikologis masyarakat. Tekanan psikologis pada jenis pekerjaan pelajar dan mahasiswa berbeda dengan tekanan psikologis jenis pekerjaan lainnya. Dan penelitian ini memiliki hasil bahwa jenis pekerjaan berpengaruh pada tekanan psikologis masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Agar bisa dijadikan pembelajaran pada masyarakat agar lebih peduli dengan psikologis yang ada pada diri sendiri selama pandemi COVID-19.

2. Bagi Pemerintah

Agar pemerintah lebih optimal dalam menangani pandemi COVID-19 karena yang seperti yang terlihat seiring bertambahnya waktu, semakin bertambah pula jumlah korban jiwa karena itu akan menimbulkan tekanan psikologis yang dialami akan lebih tinggi lagi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti berikutnya yang tertarik dengan meneliti hal yang sama bisa mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang sesuai dengan pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung. Peneliti selanjutnya juga bisa memilih subjek penelitiannya yang berbeda dengan sebelumnya seperti yang lebih spesifik yaitu pelajar, mahasiswa dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustin, Ike, Mardianti, dkk. (2020). Pilot Study Kondisi Psikologis Relawan Bencana COVID-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa Volume3 No 2*
- Basha, E., & Kaya, M. (2016). Depression, Anxiety and Stress Scale (DASS): The Study of Validity and Reliability. *Universal Journal of Educational Research*.<https://doi.org/10.13189/ujer.2016.041202>
- Bungin, Burhan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Data Sebaran Suspek & Konfirmasi COVID-19 Provinsi Riau. Diakses tanggal 23 September 2020. Diunduh dari: <https://corona.riau.go.id/>
- Doherty, D. T., & Moran, R. (2008). Psychological distress, mental health problems and use of health services in Ireland. *Mental Health Research Unit*.<https://www.lenus.ie/bitstream/handle/10147/336104/HRBResearchSeries5.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y. Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel *Coronavirus* in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Idon, Tanjung. (2020). Penerapan PSBB Cegah Covid-19 di Pekanbaru Riau Tinggal Tunggu Izin Menkes” Diunduh dari: <https://regional.kompas.com/read/2020/04/13/07052341/penerapan-psbb-cegah>.
- Jokowi Umumkan Dua WNI Positif Corona di Indonesia. CNN Indonesia. Versi asli tanggal 2020-03-02. Diakses tanggal 16 April 2020. Diunduh dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200302111534-20-479660/jokowi-umumkan-dua-wni-positif-corona-di-indonesia>
- Kementrian Kesehatan. (2020). Pedoman COVID REV-4. *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1 (Revisi ke-4).
- Korkeila, Jyrki JA. (2000). Measuring Aspects of Mental Health. *National Research and Development Centre for Welfare and Health, Helsinki*.
- Lipsitch, M., Swerdlow, D. L., & Finelli, L. (2020). Defining the epidemiology of Covid-19 - Studies needed. *New England Journal of Medicine*.<https://doi.org/10.1056/NEJMp2002125>
- Menkes Tetapkan PSBB di Pekanbaru. (2020). Diakses pada 13 April 2020. Diunduh dari: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20041300001/menkes-tetapkan-psbb-di-pekanbaru.html>
- Mirowsky, J. & C. E. Ross. (2003). *Social Causes of Psychological Distress*, 2nd Edition. New York: Aldine de Gruyter.

Nurcita, B., & Susantiningsih, T. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Dan Physical Distancing Pada Tingkat Kecemasan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 58–68. Retrieved from <http://jurnal.borneo.ac.id>

Peta Sebaran COVID-19.(2020) Diakses tanggal 23 September 2020. Diunduh dari: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>

Psikolog China Soal Corona: Beban Emosinya Terlalu Berat. Diakses tanggal 12 Maret 2020. Diunduh dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200310174603-255-482198/psikolog-china-soal-corona-beban-emosinya-terlalu-berat>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Suryaatmaja, Devra, J.C., & Wulandari, Imanuel S, M. (2020). Hubungan tingkat kecemasan Terhadap Sikap Remaja Akibat Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3131>

Taylor, M. R., Agho, K. E., Stevens, G. J., & Raphael, B. (2008). Factors influencing psychological distress during a disease epidemic: Data from Australia’s first outbreak of equine influenza. *BMC Public Health*. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-8-347>

Talala, K. (2013). Psychological distress in Finland 1979 – 2003 : Psychological G istrictress in Finland 1979 – 2003 : Retrieved from <http://urn.fi/URN:ISBN:978-952-245-860-5>

Virus Mahkota yang Mengusik Kehidupan Manusia” Diakses pada tanggal 30 April 2020. Diunduh dari: <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/287281-virus-mahkota-yang-mengusik-kehidupan-manusia>

Wetarini, Krisnhaliani. & Lesmana, Cokorda, Bagus, Jaya (2018). Gambaran Depresi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pada Remaja Yatim Piatu di Denpasar. *E-Jurnal Medika*, VOL 7 No 2

World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel *Coronavirus* (2019-ncov). [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-Coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-Coronavirus-(2019-ncov)). Diakses pada 20 Maret 2020.